

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi data dari madrasah. Temuan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 8 Blitar dengan menfokuskan pada peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter peserta didik. Dalam hal ini peneliti tidak mengalami kendala dalam menggali informasi. Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil dari sumber penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informasi dan data tambahan dari informan serta observasi dan dokumentasi secara ringkas.

Data yang peneliti peroleh adalah data hasil dari lapangan. data tersebut meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MTs Negeri 8 Blitar. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur atau dapat dikatakan bahwa wawancara informal, sehingga dalam proses wawancara bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas informan.

Peran guru secara umum telah di definisikan oleh Bapak Drs. H. Boimin, M. Pd selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Blitar yaitu:

“ Peran guru secara umum merupakan suatu alat untuk mengantarkan peserta didik membentuk dan meningkatkan karakter yang nantinya

menjadi anak-anak yang sholih dan sholihah serta berakhlakul karimah. Kemudian peran guru Akidah Akhlak itu sendiri tentu saja harus memiliki tugas pokok dalam meningkatkan karakter peserta didik seperti sebagai pendidik, pengajar, teladan, motivator, inovator, dsb.”¹

Mengenai pentingnya peningkatan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar, Bapak Sulhan Djauhari, S. Ag selaku Guru Akidah Akhlak menyampaikan bahwa:

“ Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter peserta didik sangat penting karena akhlak yang baik itu tumbuh dari diri masing-masing peserta didik. Selain itu peran orang tua mempengaruhi peningkatan karakter peserta didik, mereka memiliki latar belakang kehidupan yang berbeda-beda ada yang keluarganya senantiasa memperhatikan dan ada kurang memperhatikan atas perkembangan anaknya karena sibuk dengan urusan sendiri, bahkan ada juga anak yang di titipkan ke nenek atau kakek sehingga anak tersebut merasa tidak diawasi dan menjadi semena-mena. Untuk itu, telah di tuliskan dalam visi dan misi madrasah bahwa akan mewujudkan siswa yang berakhlak, dan berakhlakul karimah. Ditambahkan dengan kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan karakter seperti mengucapkan salam di waktu bertemu guru, bersalaman, menyapa, dan senyum ketika bertemu dengan guru maupun teman. Di madrasah juga rutin melaksanakan sholat Dhuha dengan tujuan meningkatkan karakter peserta didik, bahkan di berikan absensi tersendiri untuk mengetahui kekhusyukan atau kejujuran mereka dalam melaksanakan sholat Dhuha.”²

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang di sampaikan oleh Bapak Drs.

H. Boimin, M. Pd selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Blitar yaitu:

“ MTs Negeri 8 Blitar sangat meutamakan peningkatan karakter karena itu sudah termasuk dalam visi dan misi MTs Negeri 8 Blitar yang merupakan tugas pokok bagi Bapak/Ibu Guru MTs Negeri 8 Blitar. Karena akhlak merupakan salah satu pokok persoalan yang harus kita bahas dalam mendidik anak. Jadi seseorang yang mempunyai kepribadian yang luhur dan berakhlakul karimah tentu yang lain akan mengikuti. Banyak hal yang bisa kita tentukan yaitu

¹ Wawancara bersama Bapak Drs.H. Boimin, M. Pd selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Blitar pada hari Jum'at, 10 Desember 2021 pukul 08.40 WIB.

² Wawancara bersama Bapak Sulhan Djauhari, S. Ag selaku Guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu, 11 Desember 2021 pukul 09.20 WIB

terkait dengan keagamaan dalam rangka untuk mendidik karakter, mendidik akhlak contohnya pelaksanaannya. Jadi, akhlak yang baik tidak hanya sesama manusia saja, namun juga sama sang Maha Pencipta yaitu kewajibannya dalam melaksanakan ibadah, menjauhi larangannya, dsb itu termasuk dalam pembinaan karakter akhlak peserta didik.³



Gambar 4.1⁴
Visi dan Misi MTs Negeri 8 Blitar

Visi : “Terwujudnya Madrasah yang Islami, Berprestasi serta peduli lingkungan dan kemasyarakatan”

Misi :

1. Membuat warga madrasah yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
2. Mengembangkan budaya gemar membaca, rasa ingin tahu, bertoleransi, bekerjasama, saling menghargai, disiplin, jujur, kerja keras, kreatif dan inovatif.

³ Wawancara bersama Bapak Drs. H. Boimin, M. Pd selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Blitar pada hari Jum’at, 10 Desember 2021 pukul 08.40 WIB.

⁴ Dokumentasi (Visi dan Misi) di MTs Negeri 8 Blitar pada hari Jum’at, 26 November 2021 pukul 08.10 WIB

3. Meningkatkan nilai kecerdasan, cinta ilmu dan keingintahuan peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik.
4. Menciptakan suasana pembelajaran yang menantang, menyenangkan, komunikatif, tanpa takut salah dan demokratis.
5. Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
6. Menanamkan kepedulian sosial dan lingkungan, cinta damai, cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan hidup demokratis.
7. Menetapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan komite madrasah.
8. Membiasakan seluruh warga madrasah untuk menjaga kelestarian lingkungan madrasah.⁵

Adapun beberapa deskripsi dan analisis data hasil penelitian dengan fokus penelitian meliputi peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai motivator, dan peran guru sebagai teladan sebagai berikut:

1. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 8 Blitar

Pada dasarnya lembaga pendidikan tentu seorang guru senantiasa bertanggung jawab secara utuh atas segala sesuatu yang bersangkutan dengan peserta didiknya terutama di lingkungan sekolah. Seperti halnya

⁵ Dokumentasi di MTs Negeri 8 Blitar pada hari Jum'at, 26 November 2021 pukul 08.10 WIB.

pada pendidikan Agama Islam yang memerintahkan bahwa seorang guru tidak hanya mengajar, tetapi seorang guru juga mendidik dalam karakter, moral maupun akhlak.

Disamping itu, seorang guru pendidikan Agama Islam merupakan seorang figur yang diharapkan untuk menanamkan nilai-nilai religius terhadap ibadah kepada peserta didiknya khususnya, agar kelak bisa mendapatkan suatu kebahagiaan di dunia maupun kebahagiaan di akhirat.

Peran guru sebagai pendidik merupakan seseorang yang sangat berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman yang lebih lanjut seperti penggunaan jasmani, bebas dari orang tua dan orang dewasa, pengetahuan dan keterampilan dasar, persiapan untuk perkawinan dan hidup berkeluarga, pemilihan jabatan, serta hal-hal yang bersifat personal dan spiritual lainnya. Untuk itu, tugas guru yang biasa disebut sebagai pendidik juga sebagai pemelihara anak. Selain itu, guru juga berperan untuk bertanggung jawab pada kedisiplinan anak yaitu harus mengontrol setiap aktifitas anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang berlaku.

Mengenai peran Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar, Bapak Sulhan Djauhari, S. Ag selaku Guru Akidah Akhlak menyampaikan bahwa:

“Peran guru sebagai pendidik dapat dilihat dari unsur mata pelajarannya yaitu akidah akhlak, kemudian tugas guru juga mengantarkan atau mentransfer ilmu untuk meningkatkan karakter peserta didik. Sebagai pendidik saya tidak hanya mengajar pada materi-materi yang ada di buku, tetapi saya lebih mengedepankan pada adab dan mengaitkan pada kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat dengan mudah untuk meniru akhlak. Sudah menjadi kewajiban saya sebagai guru untuk bertanggung jawab dan senantiasa untuk membina dan mengarahkan peserta didik saya agar menjadi pribadi yang baik dan memiliki akhlakul karimah pada dirinya. Saya dalam mendidik lebih ditekankan dalam hal ibadah seperti shalat dan mengarahkan selalu bertingkah laku dengan baik kepada siapaun, karena Allah SWT tau apa yang kita lakukan didunia ini. Sampai saja dalam hal menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya di madrasah juga dikaitkan dengan keagamaan. Sehingga peserta didik dapat terbiasa dengan pribadi yang luhur.”⁶

Dipertegas dengan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Boimin, M. Pd selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Blitar, beliau menyampaikan bahwa:

“Sebagai pendidik guru disini tugasnya tidak hanya menstransfer ilmu, tetapi juga mendidik dan mengajar. Mendidik itu berkaitan dengan karakter, moral, dan akhlak. Jadi, tidak hanya tugas dari Bapak/Ibu Guru mata pelajaran Akidah Akhlak saja yang punya tugas untuk mendidik peserta didik agar memiliki kepribadian yang luhur dan berakhlakul karimah yang berkarakter melainkan seluruh Bapak/Ibu guru lain juga ikut bertanggung jawab. Tentu saja secara otomatis guru Akidah Akhlak perannya sebagai pendidik sangat penting dalam mengantarkan pembentukan peningkatan karakter peserta didik agar nantinya menjadi anak-anak yang sholih dan sholihah serta berakhlakul karimah.”⁷

Jadi, berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh Guru Akidah Akhlak dan Kepala Sekolah dapat ditarik kesimpulan bahwa seorang

⁶ Wawancara bersama Bapak Sulhan Djauhari, S. Ag selaku Guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu, 11 Desember 2021 pukul 09.20 WIB

⁷ Wawancara bersama Bapak Drs. H. Boimin, M. Pd selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Blitar pada hari Jum'at, 10 Desember 2021 pukul 08.40 WIB.

guru sebagai pendidik tugas nya tidak hanya mengajar atau mentransfer ilmu melainkan juga mengajarkan pada penerapannya materi yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik dapat memahami maksud dari materi yang di ajarkan. Sebagai pendidik guru juga harus menanamkan nilai-nilai budi pekerti yang luhur kepada peserta didik dalam membina peningkatkan akhlakul karimah.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menentukan wujud peran guru sebagai pendidik berada di luar kelas seperti halnya menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya, serta saling menghormati. Karena kebersihan merupakan suatu bentuk dari akhlakul karimah terhadap lingkungan. Seluruh guru di madrasah juga memiliki tanggung jawab dalam hal ibadah yang senantiasa mengarahkan dan membina agar peserta didik bisa khusyuk dalam menjalankan ibadah. Hal ini nampak bahwa keseharian peserta didik setelah masuk pada lingkup madrasah dan sebelum mulai nya pelajaran selalu menjalankan sholat dhuha berjamaah, membaca asmaul husna, dan tadarus al-Qur'an. Pembiasaan yang dilakukan guru bertujuan agar peserta didik lebih rajin untuk melakukan ibadah shalat, dan membaca al-Qur'an. jika mereka tidak melakukannya atau meninggalkannya maka dia akan merasa kurang dalam dirinya. Selain itu, setiap hari Jum'at ada kegiatan infaq untuk membiasakan peserta didik agar terbiasa saling berbagi dengan sesama umat manusia.⁸

⁸ Observasi di MTs Negeri 8 Blitar pada hari Jum'at, 26 November 2021 pukul 08.10 WIB.

Dikarenakan sekarang sedang masa pandemi Covid-19, maka untuk berjabat tangan di ganti dengan saling menundukkan kepala dan mengucapkan salam yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik setelah memasuki gerbang. Hal itu merupakan suatu wujud guru sebagai pendidik dalam meningkatkan karakter peserta didik meskipun terkendala dengan adanya pandemi guru tetap memiliki cara agar peserta didik tetap menjalankan kebiasaan sehari-hari, dibuktikan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 4.2⁹
Mencuci Tangan Setelah Memasuki Gerbang

Dilanjut dengan sholat dhuha berjamaah sebelum KBM dimulai bertujuan untuk mewujudkan peran guru sebagai pendidik yaitu dalam membiasakan pada hal ibadah dan menertibkan shalat sehingga dapat menciptakan karakter yang baik untuk peserta didik serta menjadi bekal dimasa yang akan datang, dibuktikan dengan dokumentasi sebagai berikut:

⁹ Observasi di MTs Negeri 8 Blitar pada hari Jum'at, 26 November 2021 pukul 06.40 WIB.



Gambar 4.3¹⁰
Melaksanakan Sholat Dhuha Berjamaah

Setelah selesai melaksanakan sholat dhuha berjamaah, seluruh peserta didik masuk ke kelas dan menyiapkan untuk membaca asmaul husna dan tadarus al-Qur'an yang dipandu oleh salah satu guru/murid/mahasiswa PKL melalui pengeras suara. Guru juga memberikan jadwal untuk masing-masing kelas bergilir untuk memandu membaca asmaul husna dan tadarus al-Qur'an, sehingga guru dapat melihat perkembangan membaca peserta didiknya.

Kegiatan lainnya siswa bekerja bakti membersihkan ruangan kelas dan depan kelas agar menciptakan suasana yang bersih seperti slogan "kebersihan adalah sebagian dari iman" yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan. Dalam kegiatan sholat dhuha guru menyediakan absensi tersendiri untuk melihat ketertiban dan kedisiplinan peserta didik dalam menjalankan ibadah. Bahkan untuk peserta didik perempuan siklus

¹⁰ Observasi di MTs Negeri 8 Blitar pada hari Jum'at, 26 November 2021 pukul 07.00 WIB.

menstruasi juga tetap dipantau sehingga guru dapat melihat mereka sedang bohong atau tidak.

Adapun pendapat dari salah satu peserta didik tentang Guru Akidah Akhlak yang bernama Nazuma Galu Randini sebagai berikut:

“Menurut saya bu, Guru Akidah Akhlak itu berperan sebagai pendidik adalah tugas utama dan saya sebagai peserta didik sudah merasakan bahwa guru sebagai pendidik telah menanamkan nilai-nilai positif terhadap karakter peserta didik. Tidak hanya pada guru Akidah Akhlak saja, melainkan guru mata pelajaran lainnya juga sering mengingatkan tentang karakter peserta didiknya khususnya pada hal ibadah dan menjaga kebersihan.”¹¹

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa peserta didik telah merasakan hasil dari didikan guru dalam meningkatkan karakter peserta didik, seperti guru tidak bosan mengingatkan peserta didik saat di sekolah dan selalu diperhatikan oleh guru. Selain itu semua guru juga bekerja sama dengan guru agama untuk menegur jika peserta didiknya melakukan kesalahan.

Peneliti menanyakan kembali tentang apa saja yang menjadi penunjang guru dalam proses peningkatan karakter sebagai pendidik selain dari materi Akidah Akhlak dan kegiatan apa yang dapat meningkatkan karakter peserta didik. Terkait hal tersebut, Bapak Sulhan Djauhari S. Ag selaku Guru Akidah Akhlak menyampaikan bahwa:

“Selain dari mata pelajaran Akidah Akhlak ada juga mata pelajaran yang berkaitan dengan peningkatan karakter seperti PKN dan BK. Bapak/Ibu guru mata pelajaran tersebut juga

¹¹ Wawancara bersama Nazuma Galu Randini selaku peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar pada hari Rabu, 15 Desember 2021 pukul 08.30 WIB.

bertanggung jawab penuh dalam karakter yang ada pada masing-masing peserta didik. Selain itu juga kegiatan penunjang seperti sholat berjamaah juga dapat menumbuhkan jiwa disiplin peserta didik disini.”¹²

Dipertegas dengan pendapat Bapak Drs. H. Boimin, M. Pd tentang penunjang guru dalam meningkatkan karakter peserta didik sebagai berikut:

“Banyak upaya yang dilakukan oleh Bapak/Ibu Guru disini, yang paling utama adalah menjadi *uswatun hasanah* dari semua pihak untuk pembentukan akal seperti karakter peserta didik. Itu pun juga sudah diterakan dalam visi dan misi madrasah yaitu berbudi luhur, kewajiban siswa yaitu taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter terbentuknya generasi yang baru dan berkepribadian baik. Kemudian kegiatan dalam menunjang peningkatan karakter peserta didik adalah semua kegiatan ekstrakurikuler seperti PMR, OSIS, pramuka yang membentuk karakter diri peserta didik. Guru Akidah Akhlak juga dibantu oleh guru mata pelajaran PKN dan BK untuk mengawasi peserta didik di sekolah.”¹³

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dari Guru Akidah Akhlak dan Kepala Sekolah dapat disimpulkan bahwa selain mata pelajaran Akidah Akhlak ada juga mata pelajaran yang dapat menunjang peningkatan karakter peserta didik yaitu mata pelajaran PKN dan BK. Dan juga ada kegiatan atau ekstrakurikuler lainnya seperti PMR, OSIS pramuka juga menunjang peningkatan karakter peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menemukan bahwa peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik sangatlah penting dan diutamakan di MTs Negeri 8 Blitar, baik yang dilakukan di dalam kelas

¹² Wawancara bersama Bapak Sulhan Djauhari, S. Ag selaku Guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu, 11 Desember 2021 pukul 09.20 WIB

¹³ Wawancara bersama Bapak Drs. H. Boimin, M. Pd selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Blitar pada hari Jum'at, 10 Desember 2021 pukul 08.40 WIB.

maupun di luar kelas merupakan tanggung jawab semua Bapak/Ibu Guru. Apalagi MTs Negeri 8 Blitar merupakan madrasah yang berada di naungan kementrian agama, yang mengkaji tentang ilmu keagamaan termasuk di dalamnya menerapkan kedisiplinan dan tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik.

Tujuan guru sebagai pendidik yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kebaikan kepada peserta didik melalui ibadah untuk membiasakan peserta didik untuk giat melaksanakan sholat dirumah, dan setidaknya mereka sudah dibekali dan dilatih untuk melaksanakan sholat berjamaah di sekolah. Selain itu, guru sebagai pendidik juga memberikan pengertian mengenai sholat berjamaah dan macam-macam sholat wajib dan sholat sunnah kepada peserta didik.

Jadi, dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap peningkatan karakter peserta didik sehingga menjadi kepribadian yang lebih baik, menanamkan nilai-nilai ibadah, dan membiasakan untuk disiplin dan tanggung jawab atas apa yang wajib mereka kerjakan di dunia.

2. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Motivator dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 8 Blitar

Madrasah merupakan suatu lembaga yang membantu untuk terciptanya cita-cita keluarga dan masyarakat, khususnya dalam bidang

pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara optimal di dalam rumah dan lingkungan masyarakat. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan tentu membutuhkan dorongan seperti motivasi yang merupakan dorongan rangsangan untuk mencapai tujuan yang dicapai. Salah satu upaya untuk meningkatkan karakter peserta didik adalah motivasi yang tidak hanya untuk sekolah akan tetapi juga di luar sekolah.

Mengenai peran Guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar, Bapak Sulhan Djauhari, S. Ag selaku Guru Akidah Akhlak menyampaikan bahwa:

“Guru sebagai motivator di madrasah ini tentu selalu di terapkan, Bapak/Ibu Guru selalu memberi himbauan dan dorongan saat memberikan pelajaran di kelas. Guru juga tidak bosan-bosan selalu memotivasi peserta didik untuk selalu membiasakan berkarakter yang baik dan menumbuh kembangkan karakter tersebut meskipun masih ada beberapa anak yang bandel.”¹⁴

Sebagai seorang guru tidak boleh bosan untuk menjadikan peserta didik yang lebih baik. Guru harus sering menasihati dan memberikan dorongan yang menunjang peningkatan karakter peserta didik. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa dengan memberikan hal baik seperti sholat dhuha berjamaah merupakan suatu cara untuk memotivasi peserta didik agar mereka merespon dan mengikutinya

¹⁴ Wawancara bersama Bapak Sulhan Djauhari, S. Ag selaku Guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu, 11 Desember 2021 pukul 09.20 WIB.

mengenai sholat sunnah. Motivasi tersebut dapat dilakukan dimana saja baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa untuk meningkatkan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, setiap bertemu baik guru dengan peserta didik atau sebaliknya selalu mengucapkan salam, waktu sholat dhuha berjamaah telah tiba semua peserta didik dan guru berbondong-bondong menuju mushola untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah, setelah itu guru mengajak peserta didik untuk berdzikir untuk mengingat kepada Allah SWT. Selesai melaksanakan sholat dhuha ada program KULTUM atau yang disebut kuliah tujuh menit.¹⁵



Gambar 4.4¹⁶
Kegiatan KULTUM setelah sholat dhuha

Begitu pula menurut Bapak Drs. H. Boimin, M. Pd selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Blitar, beliau menyampaikan bahwa:

“Menurut saya, Guru Akidah Akhlak sebagai motivator yaitu mereka selalu mengarahkan peresta didik berupa himbauan yang

¹⁵ Observasi di MTs Negeri 8 Blitar pada hari Jum'at, 26 November 2021 pukul 07.10 WIB.

¹⁶ Observasi di MTs Negeri 8 Blitar pada hari Jum'at, 26 November 2021 pukul 07.00 WIB.

positif dan penambahan wawasan yang terpenting dalam bentuk peningkatan karakter peserta didik.”¹⁷

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru sebagai motivator tidak boleh bosan untuk mengingatkan peserta didik untuk menjadi lebih baik. Selain itu, guru juga memberikan dorongan dan himbauan yang positif. Hal ini dibuktikan oleh peneliti bahwa terdapat guru yang elalu mengingatkan tentang peningkatan karakter peseta didik.

Hasil observasi peneliti di kelas melihat guru sedang menjelaskan materi. Tentu guru juga di sela-sela menjelaskan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik dalam bentuk peningkatan karakter peserta didik. Bahkan untuk pelajaran Akidah Akhlak, Bapak Sulhan juga menceritakan pengalaman beliau seakan-akan untuk mempertimbangkan arahan kedepan peserta didik. Bahkan beliau tidak bosan selalu mengingatkan peserta didik dan memberikan arahan ketika peserta didik berbuat salah.¹⁸



Gambar 4.5¹⁹
Peneliti berada di belakang saat guru memberikan motivasi

¹⁷ Wawancara bersama Bapak Drs. H. Boimin, M. Pd selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Blitar pada hari Jum'at, 10 Desember 2021 pukul 08.40 WIB.

¹⁸ Observasi di MTs Negeri 8 Blitar pada hari Sabtu, 11 Desember 2021 pukul 10.00 WIB.

¹⁹ Observasi di MTs Negeri 8 Blitar pada hari Sabtu, 11 Desember 2021 pukul 10.00 WIB.

Kemudian peneliti menanyakan kembali tentang bentuk motivasi yang guru berikan dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar, disampaikan oleh Bapak Sulhan Djauhari S, Ag selaku Guru Akidah Akhlak bahwa:

“Bentuk motivasi yang saya berikan untuk anak-anak itu biasanya berupa himbauan dan dorongan yang sifatnya menumbuhkan semangat anak untuk menjadi lebih baik. Selain itu, saya biasanya juga menceritakan beberapa pengalaman yang saya alami dan terkadang saya juga menceritakan tentang sifat atau tauladan Rasulullah SAW. serta beberapa tokoh ulama’ yang dapat memotivasi anak-anak.”²⁰

Begitu pula pendapat Bapak Drs. H. Boimin, M. Pd. selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Blitar, bahwa:

“Motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik adalah motivasi yang mengarah pada materi yang ada, menambahkan wawasan kepada anak. Misalkan guru sedang menjelaskan materi tentang teladan tokoh-tokoh ulama’ maka dia akan termotivasi untuk menjadi lebih baik. Dan setiap guru itu harus memotivasi anak-anak disaat atau di luar pelajaran.”²¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya mengarahkan saja, tetapi guru juga menambah wawasan peserta didik dan mengaitkan materi. Motivasi yang diberikan guru yaitu motivasi yang bersifat bisa meningkatkan karakter peserta didik menjadi lebih baik lagi.

²⁰ Wawancara bersama Bapak Sulhan Djauhari, S. Ag selaku Guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu, 11 Desember 2021 pukul 09.20 WIB.

²¹ Wawancara bersama Bapak Drs. H. Boimin, M. Pd selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Blitar pada hari Jum’at, 10 Desember 2021 pukul 08.40 WIB.



Gambar 4.6²²

Suasana saat guru menjelaskan dan memberikan motivasi

Adapun hasil wawancara tentang bentuk motivasi yang yang diberikan Bapak Sulhan Djauhari, S. Ag selaku Guru Akidah Akhlak kepada peserta didik dalam meningkatkan karakter, dari salah satu peserta didik bernama Sivana Vitriani Salsabila adalah sebagai berikut:

“Biasanya beliau memberikan motivasi kepada peserta didik seperti renungan, cerita atau kisah-kisah Nabi, bahkan beliau juga menceritakan pengalamannya agar peserta didik dapat termotivasi dengan apa yang beliau alami. Pokoknya motivasi beliau berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.”²³

Peneliti juga mewawancari tentang seberapa penting peran Guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan karakter peerta didik, dijelaskan oleh Nazuma Galu Randini selaku salah satu peserta didik:

“Guru sebagai motivator sangat penting bu, karena itu dapat menumbuhkan semangat para peserta didik untuk lebih menjadi lebih baik lagi. Apalagi Pak Sulhan memotivasi dengan cara yang

²² Observasi di MTs Negeri 8 Blitar pada hari Sabtu, 11 Desember 2021 pukul 10.00 WIB.

²³ Wawancara bersama Sivana Vitriani Salsabila selaku peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar pada hari Rabu, 15 Desember 2021 pukul 10.00 WIB.

menyenangkan dan menciptakan suasana belajar yang interaktif.”²⁴

Dipertegas dengan hasil wawancara dengan Bapak Drs. H. Boimin, M. Pd. selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Blitar, megatakan bahwa:

“Sangat penting, karena dalam rangka untuk meningkatkan karakter peserta didik melihat pada zaman sekarang ini.”²⁵

Peserta didik perlu adanya motivasi dari guru maupun orang tua. Dalam memotivasi peserta didik pasti ada suatu hambatan dan solusinya. Melihat dari latar belakang setiap peserta didik yang bermacam-macam seperti pergaulan bebas, lingkungan keluarga, masyarakat dan pengaruh dari luar. Dari situlah terkadang yang membuat guru merasa kuwalahan setelah mengupayakan perannya dalam meningkatkan karakter peserta didik. Dengan peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator selalu memberikan anggapan yang baik juga terhadap peserta didik dalam meningkatkan karakter.

Pernyataan tersebut di dukung oleh Bapak Sulhan Djauhari, S. Ag. selaku Guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Ada hambatan yang saya alami dalam meningkatkan karakter, yaitu karena memiliki latar belakang yang bermacam-macam seperti lingkungan keluarga, pergaulan bebas, masyarakat. Maka dari itu, terkadang saya kuwalahan dalam memberi motivasi dan meningkatkan karakter peserta didik.”²⁶

²⁴ Wawancara bersama Nazuma Galu Randini selaku peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar pada hari Rabu, 15 Desember 2021 pukul 08.30 WIB.

²⁵ Wawancara bersama Bapak Drs. H. Boimin, M. Pd selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Blitar pada hari Jum'at, 10 Desember 2021 pukul 08.40 WIB.

²⁶ Wawancara bersama Bapak Sulhan Djauhari, S. Ag selaku Guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu, 11 Desember 2021 pukul 09.20 WIB.

Proses meningkatkan karakter peserta didik tidak mudah, guru dalam memberikan motivasi terhadap peserta didik dengan melakukan pendekatan individual dan kelompok. Pendekatan individual yang dilakukan guru dalam meningkatkan karakter peserta didik yaitu dengan (a) menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik, (b) membiasakan diri berpegang teguh pada akhlak mulia, (c) membiasakan bersifat ikhlas, optimis, percaya diri, menguasai emosi, dan sabar, (d) membimbing kearah yang sehat seperti suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain, (e) membiasakan berkata sopan santun dengan siapapun di dalam sekolah maupun di luar sekolah, (f) selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

No	PELANGGARAN	Poin
1	Tidak mempunyai buku, seperti pelajaran	2
2	Tidak menggunakan tempat / bangkai / kursi	2
3	Menggunakan tempat yang kotor di belakang sendiri atau di belakang bag	4
4	Keluar-masuk menggunakan jalan yang tidak benar	4
5	Menggunakan pagar / tembok	5
6	Tidak memakai sarung	5
7	Salah menggunakan pelajaran / buku / alat	5
8	Masuk-masuk ke tempat atau tempat umum bertepatan / tidak	5
9	Melakukan pelanggaran / pelanggaran / pelanggaran	10
10	Melakukan pelanggaran / pelanggaran / pelanggaran	10
11	Melakukan pelanggaran / pelanggaran / pelanggaran	10
12	Melakukan pelanggaran / pelanggaran / pelanggaran	10
13	Melakukan pelanggaran / pelanggaran / pelanggaran	10
14	Melakukan pelanggaran / pelanggaran / pelanggaran	10
15	Melakukan pelanggaran / pelanggaran / pelanggaran	10
16	Melakukan pelanggaran / pelanggaran / pelanggaran	10
17	Melakukan pelanggaran / pelanggaran / pelanggaran	10
18	Melakukan pelanggaran / pelanggaran / pelanggaran	10
19	Melakukan pelanggaran / pelanggaran / pelanggaran	10
20	Melakukan pelanggaran / pelanggaran / pelanggaran	10
21	Melakukan pelanggaran / pelanggaran / pelanggaran	10
22	Melakukan pelanggaran / pelanggaran / pelanggaran	10
23	Melakukan pelanggaran / pelanggaran / pelanggaran	10
24	Melakukan pelanggaran / pelanggaran / pelanggaran	10
25	Melakukan pelanggaran / pelanggaran / pelanggaran	10

Keterangan:
 1. Apabila terdapat keabsihan atau ketiduran dalam tata tertib ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya
 2. Apabila belum mendapat sanksi terhadap pelanggaran siswa dalam tata tertib ini, maka pihak madrasah akan mengambil kejurusan
 3. Tata tertib ini berlaku untuk seluruh siswa dan siswa MTsN 8 Blitar sejak tanggal diresmikan

Blitar, 15 Juli 2019
 Wabup Kecamatan

Drs. H. HORMIM, M.Pd
 NIP. 1365022/1992011004

T. RANTHING LESTARI, M.Pd
 NIP. 187502272006012092

Gambar 4.7²⁷
 Tata Tertib MTs Negeri 8 Blitar

²⁷ Dokumentasi di MTs Negeri 8 Blitar pada hari Jum'at, 26 November 2021 pukul 08.10 WIB.

Hasil data dokumentasi meningkatkan karakter peserta didik, guru juga menggunakan pendekatan kelompok seperti adanya program sholat dhuha berjama'ah, adanya kegiatan membaca al-Qur'an dan asmaul husna, adanya peringatan hari besar Islami, adanya kegiatan pondok ramadhan, dan adanya peraturan-peraturan tentang kedisiplinan dan tata tertib di madrasah.

Sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Sulhan Djauhari, S. Ag. selaku Guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Banyak yang dilakukan Bapak/Ibu Guru dalam meningkatkan karakter peserta didik, melalui pendekatan individual dan pendekatan kelompok, seperti membiasakan peserta didik dalam berakhlak mulia dan bertingkah laku yang lebih baik. Kemudian kegiatan berkelompok seperti sholat dhuha berjama'ah dan membiasakan membaca al-Qur'an dan asmaul husna.”²⁸

Kemudian, Bapak Drs. H. Boimin, M. Pd. selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Blitar mengatakan:

“Disini tata tertib sudah dilaksanakan dengan tertib oleh peserta didik. Dan di setiap kelas, ruang guru, ruang tata usaha, ruang Kepala Sekolah juga ada. Bagi setiap peserta didik yang melanggar pasti akan dikenakan sanksi yang tegas. Sanksi itu berupa peringatan, dan bahkan panggilan orang tua apabila peserta didik yang melanggar tersebut sudah melampaui batas.”²⁹

Jadi, dapat disimpulkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa banyak cara yang dilakukan Bapak/Ibu Guru dalam rangka untuk meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar, mulai dari metode dan kebijakan yang dilakukan oleh pihak

²⁸ Wawancara bersama Bapak Sulhan Djauhari, S. Ag selaku Guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu, 11 Desember 2021 pukul 09.20 WIB.

²⁹ Wawancara bersama Bapak Drs. H. Boimin, M. Pd selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Blitar pada hari Jum'at, 10 Desember 2021 pukul 08.40 WIB.

sekolah. Metode yang digunakan untuk memberikan motivasi terhadap peserta didik diantaranya metode ceramah atau bercerita tentang kisah Rasulullah SAW. membiasakan untuk sholat dhuha berjama'ah, dan sanksi terhadap peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Hal ini dilakukan guru dan pihak sekolah lainnya untuk dalam rangka untuk meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar agar memiliki kepribadian yang baik dan berbudi pekerti yang luhur.

3. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Teladan dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 8 Blitar

Suatu lembaga tidak dapat disebut sebagai lembaga pendidikan jika tidak ada guru yang terlibat. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan terutama dalam mendidik peserta didik. Meningkatkan karakter peserta didik merupakan tugas pokok dari seorang guru. Terlebih bagi seorang Guru Akidah Akhlak yaitu mengajarkan tentang akhlak dan adab yang positif. Beliau harus memiliki akhlak yang baik agar dapat menjadi suatu teladan yang baik bagi peserta didiknya. Guru harus tampil yang maksimal di depan peserta didik agar menjadi contoh yang bisa di tiru.

Mengenai peran Guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar, Bapak Sulhan Djauhari, S. Ag. selaku Guru Akidah Akhlak menyampaikan bahwa:

“Guru sebagai teladan merupakan kepercayaan yang berat menurut saya. Karena menjadi patokan atau menjadi contoh yang

akan di tiru oleh peserta didik. Guru harus bisa mnecontohkan hal-hal baik yang dimulai dari hal kecil seperti tidak boleh berkata kotor, bertingkah laku sopan, dan berpenampilan rapi. Dari hal tersebut peserta didik dapat meniru bagaimana cara berpenampilan yang rapi, bertingkah laku sopan dan berkata baik dari apa yang mereka lihat. Untuk itu, jika kita ingin membina dan meningkatkan karakter yang baik kepada anak didik maka kita harus memulai dari diri sendiri agar seorang guru layak untuk dijadikan panutan bagi peserta didiknya.”³⁰

Dari hasil wawancara diatas, dipertegas oleh Bapak Drs. H. Boimin, M. Pd. selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Blitar, beliau menyampaikan:

“Guru Akidah Akhlak sebagai teladan atau sebagai model, merupakan guru yang mempunyai akhlakul karimah, yang mampu menerapkan ilmu-ilmunya didalam kehidupan sehari-hari. Di madrasah seluruh Bapak/Ibu Guru dan siapapun yang berada diposisi guru/orang tua harus memberi contoh uswatun hasanah atau sebagai teladan bagi peserta didik baik dari segala sisi. Saya yakin bahwa guru disini akan menjadi guru teladan, syukur kalau mampu mengembangkan dari keilmuannya.”³¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa guru Akidah Akhlak sebagai teladan atau sebagai model yaitu guru yang memiliki akhlakul karimah yang memiliki tingkah laku yang baik, berbudi pekerti luhur yang dapat menjadi contoh bagi peserta didik. Sebagai seorang guru teladan juga mampu mengembangkan kedisiplinan ilmu yang dimiliki dan ilmu yang lain untuk penunjang peningkatan karakter peserta didiknya.

³⁰ Wawancara bersama Bapak Sulhan Djauhari, S. Ag selaku Guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu, 11 Desember 2021 pukul 09.20 WIB.

³¹ Wawancara bersama Bapak Drs. H. Boimin, M. Pd selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Blitar pada hari Jum’at, 10 Desember 2021 pukul 08.40 WIB.

Adapun pendapat tentang Guru Akidah Akhlak sebagai teladan dari salah satu peserta didik bernama Nazuma Galu Randini sebagai berikut:

“Guru Akidah Akhlak sebagai teladan, menurut saya itu benar. Sangat bagus untuk meningkatkan karakter masing-masing siswa-siswi. Dan guru juga bisa kita contoh menjadi lebih baik lagi.”³²

Kemudian peneliti juga menanyakan tentang seberapa pentingkah Guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar, yang di sampaikan oleh Bapak Sulhan Djauhari, S. Ag selaku Guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Ya itu jelas sangat penting sekali, sudah saya katakan di awal bahwa semua guru di sini harus tampil sebagai panutan atau contoh untuk peserta didik. Guru juga dituntut mempunyai akhlakul karimah yang berbudi luhur.”³³

Dipertegas dengan hasil wawancara bersama Bapak Drs. H. Boimin, M. Pd selaku Kepala Sekolah, beliau menyampaikan bahwa:

“Sangat penting sekali, justru dengan adanya guru sebagai teladan dapat meningkatkan karakter peserta didik menjadi baik, berbudi pekerti luhur, dan dapat berbuat dengan baik. Bahkan guru juga memberikan contoh sifat tauladan Nabi untuk menyempurnakan akhlak manusia sehingga kita dengan memberikan contoh tauladan tersebut anak-anak dapat merubah perilakunya. Meskipun tidak berubah secara langsung, semua itu memerlukan proses untuk meningkatkan karakter peserta didik. Apalagi melihat pergaulan anak-anak milenial sekarang yang mudah terpengaruh terhadap hal-hal negatif, maka sangatlah penting guru berperan sebagai teladan.”³⁴

³² Wawancara bersama Nazuma Galu Randini selaku peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar pada hari Rabu, 15 Desember 2021 pukul 08.30 WIB.

³³ Wawancara bersama Bapak Sulhan Djauhari, S. Ag selaku Guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu, 11 Desember 2021 pukul 09.20 WIB.

³⁴ Wawancara bersama Bapak Drs. H. Boimin, M. Pd selaku Kepala Sekolah MTs Negeri 8 Blitar pada hari Jum'at, 10 Desember 2021 pukul 08.40 WIB.

Adapun pendapat dari salah satu peserta didik mengenai pentingnya Guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam meningkatkan karakter peserta didik, bernama Sivana Vitriani Salsabila bahwa:

“Sangat penting bu, karena Guru Akidah Akhlak dapat mengajarkan akhlak mulia sehingga kita bisa terbiasa berperilaku yang baik.”³⁵

Kemudian peneliti menanyakan kembali tentang penerapan Guru sebagai teladan dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar ketika seorang guru berada didepan peserta didik, disampaikan oleh Bapak Sulhan Djauhari, S. Ag selaku guru Akidah Akhlak, sebagai berikut:

“Menurut saya, saya menerapkan pada diri sendiri terlebih dahulu dimana saja dan dalam keadaan apapun. Karena jika kita belum bisa menjadi diri sendiri atau belum bisa menerapkan akhlakul karimah pada diri sendiri konsekuensinya adalah kita sendiri yang menanggung karena kita seorang guru harus menjadi teladan. Seperti halnya gaya bicara kita terhadap sesama guru atau kepada peserta didik itu juga harus sopan santun, agar nanti peserta didik meniru kita tidak salah. Kalau hal tersebut sampai salah tertanam kepada peserta didik, maka kitalah yang akan disalahkan sebab tugas guru adalah mendidik peserta didik menjadi lebih baik.”³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa, seorang guru Akidah Akhlak sebagai teladan adalah penting, dia harus tampil yang optimal dan harus mencontohkan hal-hal yang baik yaitu dimulai dari perkataan sampai dengan perbuatan. Karena apa yang diucapkan dan dilakukan oleh guru pasti nantinya akan ditiru oleh peserta didik.

³⁵ Wawancara bersama Sivana Vitriani Salsabila selaku peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar pada hari Rabu, 15 Desember 2021 pukul 10.00 WIB.

³⁶ Wawancara bersama Bapak Sulhan Djauhari, S. Ag selaku Guru Akidah Akhlak pada hari Sabtu, 11 Desember 2021 pukul 09.20 WIB.

Dipertegas dari pendapat salah satu peserta didik bernama Nazuma Galu Randini bahwa:

“Pak Sulhan itu orangnya baik, ramah, dan kalau ada anak yang punya kesalahan langsung di tegur. Saya senang bisa mendapatkan ilmu dari beliau karena cara beliau mengajar yang mudah dipahami dan jelas, sehingga banyak ilmu yang dapat kami terima dengan baik.”³⁷

Adapun pendapat dari Sivana Vitriani Salsabila tentang kesannya guru sedang memberikan contoh, sebagai berikut:

“Kesan saya, cara mengajar beliau tidak membosankan, beliau juga sering bercerita tentang pengalamannya sehingga kita tertarik dan tidak merasa mengantuk saat pelajaran berlangsung.”³⁸

Dari hasil observasi saya, guru juga memberikan contoh teladan yang baik di dalam menjalankan upacara bendera. Guru senantiasa berpenampilan yang rapi sehingga peserta didik dapat meniru dan kedisiplinan yang dapat diambil pada saat upacara berlangsung. Guru juga menggunakan metode-metode yang bisa mengubah tingkah laku atau akhlak peserta didik di dalam lembaga maupun di luar lembaga pendidikan. Dengan demikian, metode yang biasa digunakan guru dalam meningkatkan karakter peserta didik berupa penampilan, perkataan, perbuatan, akhlak dan apa saja yang bersangkutan dengan peningkatan karakter peserta didik.

³⁷ Wawancara bersama Nazuma Galu Randini selaku peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar pada hari Rabu, 15 Desember 2021 pukul 08.30 WIB.

³⁸ Wawancara bersama Sivana Vitriani Salsabila selaku peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar pada hari Rabu, 15 Desember 2021 pukul 10.00 WIB.

Sebagai teladan atau contoh yang baik, guru pada umumnya menjadi tokoh identifikasi diri bagi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Guru harus memiliki kemampuan tersendiri guna untuk mencapai harapan agar peserta didik mampu mengubah dan meningkatkan karakter yang Islami. Untuk memiliki kemampuan tersebut guru perlu membina diri sendiri secara optimal sebagai karakteristik guru yang profesional dalam keberhasilan peningkatan karakter peserta didik.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa, Guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam meningkatkan karakter peserta didik sangatlah penting. Guru harus mempunyai sikap, perilaku, dan akhlak yang baik karena seorang guru merupakan suatu teladan atau panutan dari para peserta didiknya.

Jadi, sebagai seorang guru yang teladan, guru memiliki cara tersendiri dalam meningkatkan karakter peserta didik seperti tetap mencerminkan sikap, perilaku, dan akhlak yang baik sebagai guru. Dimana pun dan kapanpun seorang guru harus selalu menerapkan akhlakul karimah. Karena guru juga menjadi sorotan masyarakat di lingkungan maupun disekolah terutama para wali peserta didik tersebut.

Pembelajaran dalam meningkatkan karakter peserta didik diperlukan adanya kontrol dan pengawasan dari semua guru seperti mengecek absensi baik di kelas maupun absensi keagamaan yang dipegang oleh guru agama. Absensi tersebut bertujuan untuk

mengetahui ketertiban peserta didik dalam menjalankan ibadah maupun mengetahui pelanggaran-peanggaran peserta didik pada saat KBM dan kegiatan keagamaan. Sehingga peran guru sangatlah penting dalam meningkatkan karakter peserta didik.

B. Temuan Penelitian

Temuan ini bertujuan untuk mengemukakan data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan beberapa narasumber. Penelitian ini mengenai peran Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar yang meliputi peran guru sebagai pendidik, motivator, dan teladan.

1. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 8 Blitar

Temuan peneliti berkaitan dengan peran Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Guru mendidik dan memberikan contoh kepada peserta didik agar melaksanakan sholat dhuha berjamaah yang menjadi kegiatan wajib di MTs Negeri 8 Blitar yang dilaksanakan pada saat pagi hari. Kemudian ada juga kultum sesudah sholat dhuha, sebagai pengisi kultum ini dari salah satu guru yang waktunya piket hari itu. Jadi, tidak hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang mengisi

kultum, akan tetapi semua guru yang telah di jadwalkan. Guru tidak hanya mendidik secara materi saja, tetapi juga mendidik dalam prakteknya atau tingkah laku sesuai dengan syariat Islam, salah satunya aturan atau perintah untuk melaksanakan sholat berjama'ah. kemudian bagi peserta didik perempuan yang tidak sholat berkumpul dilapangan untuk diabsensi dan membaca asmaul husna, serta sholawat. Peserta didik yang tidak sholat akan di absen untuk melihat siklus dan membiasakan peserta didik untuk jujur dalam segala hal. Selain itu, guru juga menjadi contoh dari peserta didik untuk disiplin melaksanakan sholat, dengan cara memberi contoh secara langsung dalam menjalankan sholat fardhu dan sunnah berjama'ah.

- b. Guru mendidik peserta didik agar terbiasa untuk berdoa dan membaca surat pendek atau al-Qur'an sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Kemudian peserta didik juga mengucapkan salam dengan guru. Selain itu, peserta didik saling bertegur sapa kepada guru dan peserta didik lainnya. Guru mengembangkan budi pekertinya dan meningkatkan karakter untuk membiasakan diri bersikap yang membentuk akhlak yang baik dan positif. Salah satunya dengan temuan penelitian ini, khususnya pada Guru Pendidikan Agama Islam harus bisa menciptakan kebiasaan-kebiasaan kecil yang dijadikan kebiasaan sehari-hari untuk saling menyapa dan mengucapkan salam serta berjabat tangan ketika

saling bertemu. Dimana hal-hal tersebut merupakan suatu cerminan dari karakter peserta didik yaitu saling menghargai dan menghormati sesama manusia.

- c. Guru mendidik peserta didik agar terlatih atau memiliki rasa empati untuk berbagi sesama manusia yang membutuhkan melalui kegiatan infaq rutin pada hari Jum'at. Hal itu dilakukan bertujuan untuk membiasakan peserta didik selalu bersyukur atas apa yang diberikan oleh Allah SWT. Guru juga mendidik untuk peduli terhadap lingkungan seperti peka terhadap kebersihan yang ada disekitar. Guru mendidik hal-hal yang positif dan memberikan kegiatan keagamaan yang menunjang peningkatan karakter peserta didik, karena nantinya hal tersebut akan berguna untuk anak didik di lingkungan masyarakat yang akan membentuk karakter yang baik terhadap sesama manusia. Seperti halnya kegiatan pramuka yang dilaksanakan setiap hari Jum'at sore bisa menambahkan kedisiplinan bagi peserta didik. Selain itu ada juga kegiatan adiwiyata atau kerja bakti membersihkan lingkungan sekolah untuk membiasakan diri dalam menjaga kebersihan. Hal itu merupakan salah satu wujud peningkatan karakter peserta didik yang peduli terhadap lingkungan dan sesama manusia.
- d. Guru mendidik peserta didik agar ilmu pengetahuan dan wawasan tentang keagamaan bertambah yaitu melalui kegiatan program madin yang meliputi baca tulis al-Qur'an, program tahfidz al-

Qur'an, mengaji ustmani, dan kegiatan lain. Tujuannya untuk membina karakter dan membiasakan peserta didik dalam berakhlakul karimah. Selain itu juga bertujuan untuk memberikan pengajaran agama untuk menguatkan peserta didik dalam memahami dan memperdalam mengenai pentingnya agama serta meningkatkan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Jadi, pengetahuan tentang keagamaan dikelas diperkuat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti madin di MTs Negeri 8 Blitar.

2. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Motivator dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 8 Blitar

Temuan peneliti berkaitan dengan peran Guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Adanya motivasi melalui pembiasaan seperti berperilaku terpuji, bersikap sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.
- b. Adanya motivasi melalui ceramah atau cerita dengan jalan memberikan penuturan atau dorongan dan penerangan secara lisan kepada peserta didik dalam kultum setelah melaksanakan sholat dhuha. Dengan tujuan agar peserta didik memperoleh wawasan ilmu pengetahuan dan senantiasa meningkatkan karakter.
- c. Guru memberikan dorongan berupa himbauan kepada peserta didik agar senantiasa berakhlakul karimah dan memiliki karakter yang baik dimanapun dan kapanpun.

- d. Disetiap pelajaran berlangsung, guru Akidah Akhlak selalu memberikan motivasi disela-sela menjelaskan materi, guru juga memberikan motivasi berupa cerita tentang kisah Rasulullah SAW. dan tokoh ulama' yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

3. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Teladan dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 8 Blitar

Temuan peneliti berkaitan dengan peran Guru Akidah Akhlak sebagai teladan dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai seorang guru yang menjadi teladan bagi peserta didiknya, selalu mengarahkan ke arah yang lebih baik dan positif. Guru juga mampu menciptakan kepribadian yang luhur berbudi pekerti dan mampu mengkondisikan kelas ketika pembelajaran berlangsung.
- b. Ketika guru mengajar peserta didik baik di luar maupun di dalam kelas Guru Akidah Akhlak selalu membiasakan untuk selalu bertingkah laku yang tidak merugikan orang lain, yang berakhlakul karimah dimanapun berada baik dari segi ucapan, perbuatan, dan berpakaian. Karena setiap apa yang diucapkan dan dilakukan guru pastilah nanti suatu saat akan ditiru oleh peserta didik.
- c. Sebagai guru Akidah Akhlak mampu berbaur dengan peserta didik dalam hal menjadi contoh bagi agar dapat ditiru, bahkan guru mampu mengajarkan pelajaran yang mendukung guru Akidah Akhlak untuk mengeksplor disiplin ilmu lainnya.

C. Analisis Data

Setelah dipaparkan hasil penemuan penelitian, maka peneliti akan memberikan analisis sebagai berikut:

1. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Pendidik dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 8 Blitar

Dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar Guru Akidah Akhlak sebagai pendidik membiasakan peserta didik untuk selalu mengikuti sholat dhuha berjama'ah dan mendengarkan kultum. Kemudian guru senantiasa menemani peserta didik saat melaksanakan rutinan pagi seperti membaca asmaul husna dan tadarus al-Qur'an yang dipandu dari pengeras suara serta selalu berdoa sebelum pelajaran dimulai. Selain itu, seorang guru sebagai pendidik juga mencontohkan tentang pentingnya berkarakter, dan berakhlakul karimah yang dapat meningkatkan kebiasaan peserta didik setiap hari dalam pelaksanaan sholat dhuha berjama'ah.

Dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar, guru sebagai pendidik juga mendidik peserta didik agar memiliki rasa empati atau peduli sesama manusia yang dibiasakan dengan saling berbagi melalui infaq rutin pada hari Jum'at. Kegiatan lainnya yang mendukung peningkatan karakter peserta didik yaitu adanya program madin yang bertujuan untuk memberikan pengajaran dan penguatan terhadap peserta didik dalam memahami dan

memperdalam ilmu pengetahuan tentang al-Qur'an maupun agama agar peserta didik memiliki karakter dan kepribadian yang lebih baik.

Jadi, dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sebagai pendidik tidaklah hanya mendidik peserta didik dalam segi materi saja tetapi juga mendidik pada penerapannya dalam hal berperilaku terpuji seperti mengaji terkait adanya program madin, infaq pada hari Jum'at yang merupakan bukti kepedulian antar manusia, dan kepedulian peserta didik dalam membersihkan lingkungan yang merupakan wujud dari kebersihan sebagian dari iman.

2. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Motivator dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 8 Blitar

Dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar sebagai motivator Guru Akidah Akhlak melaksanakan tugasnya dengan memberikan dorongan atau himbauan kepada peserta didik yang menunjang peningkatan karakter. Akhlak yang baik merupakan cerminan dari manusia yang memiliki sifat mulia yang terkandung dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Dimanapun peserta didik berada senantiasa berbuat baik dan membiasakan diri senantiasa berakhlakul karimah.

Guru Akidah Akhlak sebagai motivator selalu membina dalam hal peningkatan karakter yang membiasakan peserta didik untuk mengikuti kultum setelah selesai sholat dhuha dan berdzikir bersama dengan tujuan agar peserta didik memperoleh wawasan dan ilmu

pengetahuan yang luas tentang keagamaan. Kemudian disetiap pejalaran berlangsung, seorang guru selalu memberikan motivasi atau dorongan dalam bentuk cerita tentang kisah para ulama' yang dapat ditiru oleh peserta didik. Hal ini merupakan wujud dari peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator dalam meningkatkan karakter peserta didik akan terlaksana.

Jadi, dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru Akidah Akhlak sebagai motivator merupakan bentuk arahan dan dorongan peserta didik agar menjadi lebih baik dalam berperilaku dan bertingkah laku dan selalu menjalankan sholat fardhu maupun sholat sunnah.

3. Peran Guru Akidah Akhlak sebagai Teladan dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MTs Negeri 8 Blitar

Dalam meningkatkan karakter peserta didik di MTs Negeri 8 Blitar Guru Akidah Akhlak sebagai teladan yaitu harus mencontohkan hal-hal yang baik yang menunjang akhlak. Guru Akidah Akhlak sebagai teladan harus tau apa yang harus diterapkan karena yang ada pada diri seorang guru akan menjadi teladan atau contoh yang ditiru para peserta didiknya. Guru harus memiliki sikap yang berakhlakul karimah dan menunjukkan sikap baiknya didepan semua peserta didik baik dari perkataan, perbuatan dan tingkah laku.

Seorang guru memiliki cara tersendiri untuk menjadi yang terbaik di depan peserta didiknya. Usaha guru sebagai teladan terutama dalam

dunia pendidikan harus benar-benar mampu menunjukkan akhlak yang baik. Tidak hanya memberi contoh di dalam kelas saja, melainkan juga di luar kelas guru juga harus bersikap baik dan menerapkan tingkah laku yang positif. Guru harus menjaga hubungan baik, baik dengan peserta didik maupun dengan sesama guru lainnya. Sebagai seorang guru juga harus paham akan tugas dan kewajibannya dalam memberikan contoh yang akan ditiru para peserta didiknya dalam menjalankan kehidupan di masa depan.

Jadi, dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa sebagai guru Akidah Akhlak yang menjadi teladan harus bisa mencontohkan hal-hal yang baik, yang dapat meningkatkan karakter peserta didik. Semua itu dimulai dari hal kecil seperti perkataan atau ucapan sampai dengan perbuatan. Karena apa yang diucapkan dan dilakukan oleh seorang guru nanti akan menjadi contoh yang akan ditiru oleh peserta didik.